

Bahtsul Masa'il sebagai Upaya Mengembangkan Mental Santri

Silvia Mas'adah,¹ Ahmad Zahro² Yasin Nurfalab³

^{1,3}*Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri*

²*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia*

¹*amaliarohana45@gmail.com, ²ahmadzahro@gmail.com, ³yesnurfalab@gmail.com*

Abstract

The aim of this research is to know the role of knowing Lajnah Bahtsul Masa'il in sharpening the mentality of the students of the Tahfizhil Qur'an Lirboyo Islamic Boarding School, Kediri City. This research uses qualitative methods with techniques for collecting interview results, observation and documentation. The research results obtained are: First, the Lajnah Bahtsul Masa'il process uses team play by dividing tasks between each individual in the group. Second, there is a positive relationship between Lajnah Bahtsul Masa'il on the mental health of the students of the Tahfizhil Qur Islamic Boarding School. 'A. Every student who becomes an activist for Lajnah Bahtsul Masa'il has a better mentality. This can be seen according to the reality where the students who become ro'is in the average class of Lajnah Bahtsul Masa'il activism.

Keywords: *Lajnah Bahtsul Masa'il. Mental Santri, Pesantren*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami materi dan penerapan pembelajaran Kitab Khulashoh Nurul Yaqin dalam membentuk karakter kepedulian sosial di Madrasah Hidayatul Mu'tadi-ah Fit Tahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kota Kediri. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi buku disampaikan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta pemantauan perilaku siswa. Meskipun siswa telah mempelajari kitab tersebut, namun sebagian besar dari mereka masih belum mampu menerapkan karakter kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari orang-orang terdekat sangat diperlukan untuk membantu mewujudkan karakter kepedulian sosial pada siswa, karena pengaruh pembelajaran buku ini belum terlihat secara signifikan.

Kata kunci: *Mental Santri, Lajnah Bahtsul Masa'il, Pesantren*

Pendahuluan

Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat diberi tanggung jawab oleh Allah untuk menjadi *kholifah* sebagai penjaga alam beserta isinya. Mengingat amanah yang diemban sebagai *kholifah* bukanlah hal yang mudah, maka memiliki sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting. Tak lepas dari semua itu, untuk menjadi manusia yang unggul juga dibutuhkan mental yang kuat. Roda kehidupan akan terus berputar dan setiap individu tidak akan terus selamanya berada diatas namun juga

pasti akan berada dibawah. Jadi, seandainya apapun seseorang namun ia tak memiliki mental yang kuat, ia tidak akan mampu berdiri tegak di tengah badai kehidupan.

Kata “mengasah” berasal dari kata dasar “asah” yang memiliki makna gosok dengan benda keras (supaya runcing, berkilap, dan sebagainya). Sementara kata mengasah memiliki beberapa arti, yaitu: menggosok pisau dan sebagainya pada benda keras (batu dan sebagainya) supaya tajam atau runcing; mendabung, memepat, meratakan (gigi dan sebagainya); menyerudi; menghaluskan dan mengilapkan (intan, permata dan sebagainya), mempertajam (dengan latihan) pikiran dan sebagainya supaya memiliki kemampuan.¹

Sedangkan kata “mental” sendiri diambil dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa Latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan.² Dalam pengertian menurut KBBI, mental adalah hal yang bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga. Artinya mental adalah suatu hal yang tidak tampak atau terlihat langsung oleh mata, yang mana sangat berkaitan dengan batin dan watak manusia.

Dengan demikian, mengasah mental memiliki arti mempertajam pikiran dan sebagainya supaya memiliki kemampuan untuk mengatasi tekanan hidup normal pada berbagai situasi dalam kehidupan, mampu bekerja secara produktif serta mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya

Salah satu wadah yang tepat untuk mengasah mental adalah pondok pesantren. Meski tak diajarkan secara langsung didalam kelas, namun kehidupan pesantren akan melatih para santri untuk lebih tangguh, mandiri, lebih berani menghadapi tantangan hidup, dan bahkan juga lebih peduli terhadap kehidupan di sekitarnya. Salah satu kegiatan yang mampu mengasah mental santri adalah memiliki *Lajnah Bahtsul Masa'il*,

Lajnah Bahtsul Masa'il merupakan kata majemuk yang berasal dari tiga kata, yaitu *لجنة* yang berarti instansi/lembaga, *بحث* yang berarti pembahasan, dan *مسائل* yang berarti masala-masalah. Dengan demikian Bahtsul Masa'il secara bahasa memiliki arti lembaga yang membahas masalah-masalah.³

Lajnah Bahtsul Masail merupakan agenda rutin setiap bulan di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an yang mana disetiap minggunya. Namun, di setiap minggunya juga diagendakan LBM dalam jumlah kecil yang disebut dengan MUSYKUB (Musyawarah Kubro) atau MUSYGAB (Musyawarah Gabungan). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para santri agar terbiasa memecahkan

¹ Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CV. Widya Karya, 2020,) h. 54.

² Moeljono Notoedirdjo, Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan* (Malang: UMM Press, 2014), h.23.

³ Achmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab*. (Surabaya:Pustaka Progresif.2007)

permasalahan dengan solusi yang cepat dan tepat serta menemukan hal-hal baru yang tidak diajarkan di madrasah diniyah.”⁴

Selain itu, dalam Seminar KKN Mahasiswi Halaqoh Putri Lirboyo Institut Agama Islam Tribakti yang berjudul “*Dakwah di Era Digital*”, Ning Imas Fatimah Azzahra mengungkapkan bahwa kesuksesannya dalam berdakwah merupakan buah dari ketekunannya mengikuti LBM saat masih menjadi santri Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi wal Qiro-aat Lirboyo Kediri. Karena dengan mengikuti Lajnah Bahtsul Masa’il, maka mental akan terbiasa teruji di depan umum.

Dari pemaparan diatas, kami tertarik untuk meneliti tentang kegiatan *Lajnah Bahtsul Masa’il* sebagai upaya mengasah mental santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses *Lajnah Bahtsul Masa’il* dan perannya terhadap mental santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Melalui pendekatan ini semua data yang diperoleh baik wawancara maupun observasi serta dokumen terkait lainnya menjadi apa adanya guna memperoleh makna, maka akan ditelaah lebih lanjut. Lokasi dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an yang bertempat di Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojoagung, Kota Kediri, Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an Lirboyo Kediri merupakan pondok *tahfizh* yang juga aktif dibidang Lajnah Bahtsul Masa’il. Bahkan mampu mengadakan Bahtsul Masa’il tingkat provinsi di setiap tahunnya.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁵ Sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data ini berupa kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai atau diamati yang merupakan sumber data utama. Sumber data utama dikumpulkan melalui wawancara, dan observasi, termasuk pengamatan yang merupakan hasil dari, mendengar, melihat dan bertanya. Mengenai hal itu sumber utama dari fokus penelitian yaitu ketua pondok pesantren dan sekretaris madrasah sebagai sumber informasi utama, Rois Lajnah Bahtsul Masa’il sebagai informan sekunder yang mengetahui proses pelaksanaan Lajnah Bahtsul Masa’il. Dan santri aktivis LBM sebagai informan sekunder guna mengetahui keterkaitan LBM dengan mengasah mental. Sedangkan data berupa tindakan didapat dari Dewan Harian LBM dalam upaya mengasah mental melalui

⁴ Nisaus, Wawancara, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an, 20 Maret 2023

⁵ Arief Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 51.

kegiatan Lajnah Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri. Disini merupakan data yang didapat melalui tulisan, meski disebut sumber data kedua hal itu tidak diabaikan, sumber data tambahan dapat dibagi atas sumber buku dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen tertulis diperoleh dari Sekertaris Lajnah Bahtsul Masa'il Lirboyo Kediri, yang terdiri dari visi dan misi Lajnah Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri, struktur organisasi Lajnah Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri, data aktivis Lajnah Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri dan data sarana dan prasarana Lajnah Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri.

Analisis data adalah proses mengumpulkan data untuk dapat ditafsirkan. Yang merupakan proses dilakukan mulai pencatatan, persiapan, pengolahan dan menyambungkan makna dari dua kata yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik analisis data berupa Teknik deskriptif dengan penggambaran melalui tiga cara yaitu: *Pertama*, Penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kesimpulan serta untuk pengambilan tindakan. Dengan ini peneliti dapat memahami yang terjadi dan yang harus dilakukan. Peneliti menyusun sebuah pertanyaan dari tingkat kedalam bentuk lebih kompleks, sederhana dan sistematis. *Kedua*, Reduksi data. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok sesuai fokus dari penelitian. Dalam artian yang didapatkan pada lapangan yang tersusun bentuk uraian lengkap atau banyak, data tersebut dirangkum atau diredaksikan, memilah hal-hal pokok dan terfokus pada masalah yang sesuai dengan penelitian. *Ketiga*, Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menyimpulkan makna-makna dari data yang diuji keabsahannya, kekongkritannya, dan kecocokannya.⁶ Hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara terprinci tentang temuan. Metode yang digunakan secara induktif, yaitu melalui pengamatan dan menarik kesimpulan, peneliti tetap berfokus menjelaskan dan mempertegas permasalahan temuan yang didapatkan menjadi pedoman secara obyektif bagi penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Proses Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri

Lajnah Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an memiliki 4 unsur yaitu, moderator, notulen, peserta dan perumus. Keempat unsur ini harus memiliki persiapan yang matang sebelum mengikuti acara di forum LBM. *Moderator*, seorang moderator harus memiliki sifat yang adil dan tidak boleh berpihak sebelah. Seorang moderator harus memahami secara utuh konsep permasalahan yang akan

⁶ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohandii Rohidi (Jakarta: UI Press, 2012), h. 16-19.

dibahas agar permasalahan tidak keluar dari alur pembahasan. *Notulen*, adalah tangan kanan moderator. Sebisa mungkin seorang notulen mencatat poin-poin penting saat berjalannya acara LBM. Sehingga catatan notulen dapat menjadi alternatif saat moderator kurang memahami apa yang disampaikan peserta maupun perumus. *Peserta*, santri yang mengikuti Lajnah Bahtsul Masa'il adalah mulai tingkatan 1 TSN sampai 3 ALY dan perwakilan santri umdah yang memang sudah memahami kitab kuning atau terbiasa mengikuti LBM di pondok sebelumnya. Setiap peserta sudah melakukan bimbingan kepada dewan *mustabiq* mereka. Semua pengarahan tergantung sesuai arahan dari *mustabiq*. Terkadang sebelum berangkat ke forum juga diadakan simulasi se-angkatan oleh *mustabiq*. *Perumus*, Seorang perumus harus memiliki persiapan lebih daripada peserta. Tugasnya perumus adalah mengarahkan berjalannya LBM. menjadi perumus harus memiliki sifat *muttabahir*, maksudnya memiliki keilmuan seluas samudera dan menguasai banyak kitab.

Mengenai proses berjalannya Lajnah Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an berdasarkan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti adalah sebagaimana berikut:

Pembukaan. Kegiatan LBM dibuka dengan salam oleh *Master of Ceremony*. Yang mana peran *master of Ceremony* disini adalah notulen. Jadi, seorang notulen memiliki dua tugas. Tugas yang pertama adalah sebagai notulen dan tugas yang kedua adalah sebagai *Master of Ceremony*.

Penggambaran masalah. Hal ini dilakukan dengan pembacaan deskripsi masalah dan *as'ilah* oleh moderator. Disini, para *musyawiroh* bisa menanggapi atau memberi pertanyaan bagi yang kurang memahami deskripsi maupun *as'ilah*. Jika memang ada pertanyaan, maka *sa'ilah* berhak memberikan jawaban dan menjelaskan hal-hal yang belum dipahami di dalam deskripsi masalah. Untuk lebih memperjelas deskripsi masalah, ada pemutaran video dari perumus yang menggambarkan permasalahan tersebut.

Penyampaian jawaban. Di sesi ini, moderator harus pandai untuk mengelompokkan jawaban sesuai kategorinya agar terjadi pembelajaran yang aktif di sesi selanjutnya. Hal yang terpenting dalam penyampaian jawaban adalah, para peserta juga diminta ibarot yang bisa dipertanggung jawabkan.

Perdebatan argumentatif. Didalam sesi ini, segenap peserta diminta untuk mengkritisi pendapat maupun ibarot peserta lain. Jika tidak menyetujui boleh menyangkal dan jika sependapat juga boleh memberikan dukungan atau ibarot penguat.

Perumusan jawaban dan pengesahan. Saat diarahkan kepada perumus, perumus akan mengkritisi ibarot para peserta dan memberikan arahan. Setelah para *musyawiroh* sudah memiliki kesepakatan jawaban, maka jawaban langsung dirumuskan oleh perumus. Kemudian, moderator menarik kesimpulan dari rumusan perumus lalu moderator meminta perumus untuk mengesahkan.

Penutupan dan do'a Langkah terakhir adalah *Master of Ceremony* menutup acara Lajnah Bahtsul Masa'il dengan mempersilahkan kepada salah satu perumus untuk memimpin do'a. Yang sering terlaku sebelum perumus memandu do'a, perumus akan memberikan sedikit evaluasi mengenai Lajnah Bahtsul Masa'il yang baru saja berjalan dan memberikan motivasi agar para santri tetap giat dalam agenda Lajnah Bahtsul Masa'il.

Pengaruh Lajnah Bahtsul Masa'il terhadap Mental Santri di Pondok Pesantren Putri Tahfihzil Qur'an Lirboyo Kediri

Memiliki mental yang kuat bukanlah suatu hal yang bisa didapatkan secara instan. Bahkan setiap orangpun harus mengasahnya sejak dini. Secerdas apapun seseorang, jika tidak memiliki mental yang kuat, ia tak akan pernah mampu bergerak, akan tetap berdiri pada satu titik dalam hidupnya dan tidak mampu mengembangkannya.

Dari segi sifatnya, menurut Zakiah Daradjat mental membicarakan mengenai baik dan buruk. Baik dan buruknya mental tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya. Jika faktor yang mempengaruhi itu buruk, maka akan tercipta mental buruk yang disebut dengan penyakit mental (*mental block*). Dan jika faktor yang mempengaruhi itu baik, maka akan tercipta mental yang baik.⁷

Sejatinya, banyak sekali kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Putri Tahfihzil Qur'an yang bisa digunakan sebagai wadah mengasah mental, baik forum resmi maupun non resmi. Namun, Lajnah Bahtsul Masa'il adalah alternatif terbaik karena didalamnya berisi diskusi ilmiah dan bersama orang-orang intelektual.

Berikut ini penemuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai pengaruh Lajnah Bahtsul Masa'il terhadap mental santri Pondok Pesantren Putri Tahfihzil Qur'an Lirboyo Kediri:

Sugesti "Pilihan dari Pilihan". Faris dan Dunham (1970) berpandangan bahwa interaksi kualitas sosial sangat mempengaruhi kesehatan mental. Jadi, jika sejak awal seorang aktivis LBM disugestikan bahwa dia merupakan "Pilihan dari Pilihan", secara psikologisnya akan membuat seseorang lebih percaya diri dan yakin terhadap dirinya sendiri. Hal inimerupakan langkah awal pembentukan karakter bermental kuat.⁸

Pengurus Bahtsul Masa'il. Setiap santri yang terpilih sebagai Pengurus Bahtsul Masa'il akan terlatih untuk aktif dalam berorganisasi. Setiap organisasi akan teratih untuk memiliki mental kepemimpinan karena selalu diberikan amanah dan tanggung

⁷ Abuddin, "Strategi Pembinaan Mental Menurut Islam", (<http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articles/strategi-pembinaan-mental-menurut-islam>, diakses 22 Mei 2023).

⁸ Moeljono Notosoedirdjo, Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan* (Malang: UMM Press, 2014), h.103.

jawab. Pemimpin yang dimaksud disini bukanlah harus orang yang memiliki jabatan teratas tapi minimal dia bisa memimpin dirinya sendiri.

Argumentasi. Saat seorang peserta LBM memutuskan untuk berargumentasi, itu sebagai tanda bahwa santri tersebut mampu tumbuh dan berkembang secara positif. Karena, dengan mengikuti Lajnah Bahtsul Masa'il dan berani berargumentasi akan memberikan bukti bahwa seorang santri bisa disebut manusia sempurna.⁹

Menjadi Pengurus Bahtsul Masa'il dan mampu berargumentasi ini sesuai dengan pendapat Frank, L.K. yang merumuskan kesehatan mental secara lebih komprehensif dan melihat sisi kesehatan mental secara "positif". Dia mengatakan bahwa kesehatan mental merupakan orang yang terus menerus tumbuh, berkembang dan matang dalam hidupnya dan menerima tanggung jawab.¹⁰

Mendapatkan Sangkalan dari Kelompok Lain. Seorang aktivis LBM akan terlatih untuk tetap berdiri kokoh meskipun mendapat tekanan dari kelompok lain. Ini akan melatih mentalnya untuk tetap kuat meskipun terdapat tekanan-tekanan hidup yang menghampirinya. Menurut Clausen, orang yang sehat mentalnya adalah orang yang dapat menahan diri untuk tidak jatuh sakit akibat *stressor* (pembuat stress).¹¹

Aktivis LBM Secara Keseluruhan. Setiap aktivis LBM secara keseluruhan, paling tidak sudah pernah merasakan atmosfir forum Lajnah Bahtsul Masa'il. Dengan terbiasa bersama lingkungan yang demikian, maka akan lebih terbiasa untuk mengasah mental dari pada santri yang tidak pernah ikut sama sekali. Sesuai dengan pendapat Pavlov, lingkungan merupakan stimulus terbentuknya tingkah laku tertentu. Artinya, perilaku rajin belajar terbentuk karena adanya lingkungan yang rajin belajar pula. Begitu juga, dengan berada di lingkungan yang terbiasa mengasah mental dengan Lajnah Bahtsul Masa'il juga akan membentuk mental yang kuat pula.¹²

Pernyataan ini juga selaras dengan yang dikemukakan oleh Ibrohim bin Isma'il dalam kitabnya *Syarb At-Ta'lim Al-Muta'allim* yang menjelaskan bahwa untuk mengetahui karakter seseorang maka dengan cara melihat orang yang berada disekitarnya. Jika orang itu orang yang disekitarnya itu *'alim* maka seseorang itu juga *'alim* dan jika orang yang berada disekitarnya bodoh maka orang tersebut juga bodoh.¹³

⁹ Syekh Ibrohim Ibnu Ismail, *Syarah Ta'lim Al Muta'allim li Al Zarnuji*, (Indonesia: Al Haromain, 2006). h.16.

¹⁰ Moeljono Notoedirdjo, Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan* (Malang: UMM Press, 2014), h.25.

¹¹ Moeljono Notoedirdjo, Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan* (Malang: UMM Press, 2014), h.24.

¹² Moeljono Notoedirdjo, Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan* (Malang: UMM Press, 2014), h.92.

¹³ Syekh Ibrohim Ibnu Ismail, *Syarah Ta'lim Al Muta'allim li Al Zarnuji*, (Indonesia: Al Haromain, 2006). h.16.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai “Upaya Mengasah Mental Melalui Kegiatan Lajnah Bahtsul Masa’il di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an” maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan Lajnah Bahtsul Masa’il dapat memberikan pengaruh baik terhadap mental santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an. Beberapa manfaat yang didapatkan oleh aktivis Lajnah Bahtsul Masa’il terhadap mental santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an adalah aktivis Lajnah Bahtsul Masa’il rata-rata mampu menjadi ro’is di kelas yang ditempatinya, memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum dibandingkan dengan yang lainnya dan memiliki kemampuan berinteraksi dengan baik dibandingkan dengan santri lainnya karena mampu menerima pendapat orang lain.

Referensi

- Achmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progresif. 2007
- Arief Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Irsyadul ‘Ibad, *Wawancara*, Wakil Rois ‘Am LBM, Ruang Sidang Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an Lirboyo Kediri, 12 Mei 2023.
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohandii Rohidi. Jakarta: UI Press, 2012.
- Moeljono Notosedirdjo, Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press, 2014.
- Nisaus, *Wawancara*, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an, 20 Maret 2023.
- Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya, 2020.
- Syekh Ibrohim Ibnu Ismail, *Syarah Ta’lim Al Muta’allim li Al Zarnuji*, Indonesia: Al Haromain, 2006